

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Insan Kamil Kaur

Liza Duahyu Oktina

SMPIT Insan Kamil Kaur

lizaduahyuoktina@gmail.com

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab yang lainnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia dan membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Kamil menggunakan metode ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni; untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal, upaya yang dilakukan yakni mendampingi anak menghafal satu atau beberapa ayat dalam sehari sesuai dengan kemampuan anak, mengulang hafalan setiap hari, efektifitas waktu, penggunaan metode yang baik dan tepat, pemberian reward, motivasi dan muraja'ah setelah sholat fardhu.

Kata Kunci: SMPIT Insan Kamil, Pembelajaran Tahfidz, Metode Ummi

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab yang lainnya. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi oleh kitab apapun. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang nabi yang istimewa, nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia.¹

Secara etimologi (bahasa), Al-Qur'an berarti bacaan. Makna tersebut diambil dari kata *قُرْآن* atau *قُرْآن*, yaitu bentuk mashdar dari kata *أقرأ*. Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.² Sementara itu Imam Al-Zarqoni memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.³ Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an merupakan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu dan penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih (*sophisticated*).⁴ Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.⁵

Perbedaan lain antara Al-Qur'an dengan kitab-kitab yang lain adalah Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang setiap ayat di dalamnya dapat dihafalkan oleh umatnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Namun banyak orang yang enggan menghafal Al-Qur'an karena menganggap

¹ Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Randi Renggana, 2012), 2.

² Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

³ Anwar, 13.

⁴ Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an Adalah Filsafat* (Jakarta: PT. Perca, 2008), 53.

⁵ Aunur Rafiq El-Muzni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2015), 3.

menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang berat. Banyaknya ayat yang ada dalam Al-Qur'an, menjadikan menghafal Al-Qur'an seolah sulit. Anggapan tersebut tidaklah benar sepenuhnya. Kegiatan muroja'ah atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan muraja'ah setiap hari maka akan mengasah otak sehingga hafalan yang sudah dimiliki akan menancap dalam ingatan dan tidak mudah hilang. Oleh sebab itu, sebenarnya hal utama yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya niat yang tulus untuk memulai menghafal.

Menurut KH. Abd. Hannan Tibyan, hal yang terpenting lagi adalah bahwa Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dihafal, namun Al-Qur'an harus betul-betul menjadi *imaaman, wanuuran, wabudan, warohmah*. *Imaaman* berarti tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Di mana Al-Qur'an senantiasa menunjuk kepada jalan kebaikan. Selanjutnya *nuuran* berarti Al-Qur'an menjadi cahaya penerang dalam hidup. *Hudan* berarti menjadi petunjuk ke mana jalan menuju keberuntungan. *Warohmah* berarti memperoleh rahmat dari Allah.⁶ Melalui petunjuk Al-Qur'an seseorang akan dijamin untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan yang dilakukan pada tanggal 20 November 2022 ditemukan bahwa SMPIT Insan Kamil merupakan satu-satunya SMP/MTS yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an di Kab. Kaur. Program ini diikuti seluruh Siswa SMPIT yang berjumlah 45 anak. Melalui program ini seluruh siswa mampu menghafal ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Dan beberapa di antaranya sudah ada yang menghafal 2 juz.

Hal yang menarik dari SMPIT Insan Kamil yaitu SMPIT ini mempunyai pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Seluruh siswa didorong untuk mampu mengikuti program tahfidz ini dengan baik. Meskipun fokus pada program tahfidz, namun materi pembelajaran lain tetap ada dan tidak juga ketinggalan. Sehingga tidak hanya ditekankan kegiatan program tahfidz saja, para siswa juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum yang lain.

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT menggunakan metode ummi. Metode baru digunakan pada program tahfidz. Metode ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen yakni buku praktis metode ummi, manajemen mutu metode ummi dan guru sertifikasi metode ummi. Metode ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁷ Metode ummi mempermudah proses hafalan siswa, dikarenakan metode ini menggunakan nada atau dilagukan. Dengan cara membaca yang dilakukan ini, anak asuh semakin antusias untuk menghafal Al-Qur'an dan ayat Al-Qur'an pun lebih mudah diingat oleh anak-anak.

Setiap hari mereka memiliki rutinitas Muraja'ah, untuk setoran dilakukan 3 kali dalam 1 minggu pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Setiap anak mempunyai target hafalan masing-masing dalam menyebarkan hafalannya. Kita menggunakan Al-Qur'an Al-Hufaza yang mempunyai 5 warna dalam 1 halaman dan siswa targetnya sekali setoran 1 warna.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian berada di SMPIT Insan Kamil, yang beralamatkan di Desa Jembatan Dua Dusun, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Sumber data primer dalam penelitian ini informasi yang berasal guru tahfidz. Sedangkan sumber data sekunder

⁶ Faisal Amir, "Al-Qur'an Tidak Cukup Hanya Dibaca Dan Dihafal," [Http://Banyuanyar.Net](http://Banyuanyar.Net), January 7, 2019.

⁷ Masruri and A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), 2.

dokumen SMPIT Insan Kamil yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian

Melihat latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait penerapan metode ummi dalam program tahfidz di SMPIT Insan Kamil tersebut. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Insan Kamil.”

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur’an yakni. Penelitian yang dilakukan oleh Riki Rikardo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur’an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan dan adap dalam pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur’an telah berhasil menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah, metode talaqi dan metode muraja’ah. Untuk menempuh hasil pembelajaran yang baik maka pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur’an menggunakan adap belajar yang baik yaitu adap terhadap Al-Qur’an, adap dalam pembelajaran, dan adap terhadap amalan seperti yasinan setiap malam Jum’at, membaca asma’ul husna, dan membaca surat waqiah setiap hari kecuali malam Jum’at.

Dengan demikian penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa setiap siswadapat menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan berbagai metode yang diterapkan. Hal yang terpenting adalah adanya motivasi kepada anak untuk mau menghafal dan konsisten dalam menghafal.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Menggunakan Metode Ummi

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafizah-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. juga mengandung makna menguasai.⁸ Jadi tahfiz adalah menghafal dan menjaga ataupun memelihara kalam Allah SWT. jika ditinggalkan atau dilupakan akan mendapat dosa.

Tahfidz Al-Qur’an adalah program menghafal Al-Qur’an dengan mutqin (menghafal yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur’an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁹

Menghafal Al-Qur’an ialah suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁰

⁸ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ta’allum* 01 (June 2016): 3.

⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 14.

¹⁰ Farichatul Chusna, “Problematika Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga” (Skripsi IAIN Salatiga, 2018), 10.

Menghafal ini dapat dilakukan oleh seseorang dengan didasari niat yang tulus dalam memulai menghafal.

Umumnya program tahfidz diselenggarakan oleh suatu lembaga. Setiap lembaga yang memiliki program tahfidz memiliki perencanaan bagaimana program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan tersebut dimulai dari menentukan pendidik, metode yang digunakan, ketentuan peserta didik yang dapat mengikuti program, hingga bentuk program pelaksanaan tahfidz secara keseluruhan. Setiap program tahfidz yang dilaksanakan, memiliki visi agar semakin banyak umat Islam yang mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran tahfidz. Metode merupakan cara yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan. Ketidaktepatan penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.¹¹ SMPIT Insan Kamil menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz. Metode ini lahir pada tahun 2011. Nama Ummi diambil dari bahasa Arab yang berarti ibu. Ibu adalah seseorang yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Oleh sebab itu metode Ummi ini mengusung tiga prinsip, yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pendekatan bahasa ibu sangat efektif dalam mengajar Al-Qur'an yaitu dengan cara langsung tanpa dieja (*direct method*), diulang-ulang (*repetition*), dan penuh kasih sayang yang tulus, serta kesabaran yang luar biasa (*affection*). Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami terutama oleh pemuda.¹²

Adapun model pembelajaran metode Ummi ini terbagi menjadi 4, yakni sebagai berikut:¹³

1. Privat / Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis. Metodologi ini digunakan jika:

- a. Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- c. Banyak dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

2. Klasikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

3. Klasikal Baca Simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain berbeda. Metode ini digunakan jika:

¹¹ Wilis Werdiningsih, "Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Cendekia* 15 (2017): 294.

¹² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 36.

¹³ Harahap, 15–16

- a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
 - b. Biasanya dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.
4. Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama. Dalam penerapan metode Ummi juga terdapat beberapa jenjang, mulai dari pra- TK, jilid 1-6, gharib dan tajwid, jadi totalnya ada 8 jilid. Setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda-beda.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMPIT Insan Kamil

Pembelajaran tahfidz adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan tahfidz/menghafal Al-Qur'an. Siswa program tahfidz ini dibimbing untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan melafalkan bacaannya sesuai dengan mahroj', tajwid dan kefasihannya. Dalam pembelajaran di SMPIT Insan Kamil Tahfidzul Qur'an di bagi berdasarkan tingkat hafalan dan berkelompok berdasarkan jenjang Juz 30 awal, Juz 30 akhir, Juz 29 dan Juz 28.

Dalam proses pembelajaran harus ada pendidik dan peserta didik, karena keduanya saling berkaitan. Oleh sebab itu untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz, SMPIT Insan Kamil menunjuk para ustadz-ustadzah sebagai tenaga pengajar. Jumlah ustadz-ustadzah yang ada di SMPIT adalah 13 dengan rincian 6 ustadz dan 7 ustadzah. Namun khusus tahfidz, terdapat 2 ustadz dan 4 ustadzah. Program tahfidz ini merupakan kegiatan unggulan di SMPIT Insan Kamil. Seluruh siswa 45 anak, wajib ikut program tahfidz tanpa terkecuali.

Tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah di masjid dan di kelas. Agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal maka harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung Sekolah ini memiliki gedung yang representatif, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor, serta laptop.

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, Ustad/Ustadzah membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut diharapkan mempermudah jalannya seluruh kegiatan. Muraja'ah dilakukan secara mandiri oleh seluruh anak. Untuk setoran dilakukan 3 kali dalam 1 minggu pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at.

Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Insan Kamil

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Kamil menggunakan metode hafalan yakni metode ummi. Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz, anak-anak diharuskan melakukan persiapan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan adalah dengan membaca ayat terlebih dahulu, jika telah selesai baru lanjut menghafal. Jika hafalan anak didik sudah siap, maka langsung disetorkan kepada ustadz-ustadzah masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sini, ustadz-ustadzah membenarkan bacaan anak asuh seperti mahroj', tajwid, dan kefasihan anak-anak.

Seluruh anak asuh diwajibkan setoran 3 kali dalam 1 minggu pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Satu persatu anak menghadap para ustadz-ustadzah untuk melafalkan ayat yang dihafalkan. Sehingga tampak peningkatan hafalan oleh setiap anak setiap harinya.

Namun demikian, terkadang proses setoran hafalan yang dilakukan kurang maksimal. Hal ini disebabkan beberapa siswa lebih fokus pada pembelajaran lain. Sehingga mereka harus pandai dalam membagi waktu antara belajar dan mengerjakan tugas serta menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu seluruh ustadz-ustadzah berusaha untuk selalu memotivasi anak agar senantiasa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu membagi waktu dengan baik.

Motivasi sendiri adalah sebuah dorongan yang dimiliki seorang individu dalam melakukan sesuatu. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang anak membutuhkan motivasi. Motivasi tersebut bisa datang dari orang tua, ustadz-ustadzah, teman sebaya, ataupun lingkungan terdekat. Oleh sebab itu, seluruh ustadz-ustadzah tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada para anak asuh. Motivasi yang diberikan berupa penekanan keutamaan para penghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi, panti asuhan juga memberikan *reward* agar anak-anak merasa senang mendapatkan penghargaan atas apa yang mereka kerjakan. Bagi peserta didik yang sudah selesai hafalan 3 juz, akan diberi *reward* berupa Poin. Selain itu, untuk mempermudah ingatan hafalan, pihak panti asuhan menggunakan sistem muroja'ah setiap setelah sholat fardhu. Seluruh ustadz dan ustadzah mendampingi anak melakukan muroja'ah secara mandiri. Dengan rutin muroja'ah ini, anak akan lebih mudah menghafal satu ayat, dan mereka akan lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan setoran kepada ustadz maupun ustadzah.

Peran guru dalam mengasah kemampuan menghafal sangat penting. Target menjadi sebuah ketetapan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak satu halaman. Namun, ada pula yang kurang dari satu halaman, atau bahkan lebih dari itu, yaitu mencapai dua atau tiga halaman.

Berkaitan dengan implementasi metode Ummi, panti asuhan telah melaksanakan dengan baik dan benar sebagaimana teori dari Masruri dan A.Yusuf Ms yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode ummi dapat dilaksanakan melalui privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, ataupun klasikal baca simak murni.¹⁴

Teori ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Kamil, dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Privat/individual adalah model pembelajaran di mana peserta didik dipanggil satu persatu atau peserta didik antri satu persatu. Di SMPIT Insan Kamil sudah melaksanakan sesuai dengan teori tersebut, yang mana siswa saat setoran hafalan antri satu persatu. 2. Klasikal Individual, model pembelajaran klasikal individual ini semua peserta didik membaca bersama-masa sesuai dengan ketentuan dari pendidik, bagian mana yang harus dibaca. Di SMPIT Insan Kamil ini sudah menjalankan sesuai dengan teori tersebut, yakni melalui kegiatan halaqah. Halaqah yang dijalankan oleh siswa yakni dengan menghafalkan secara bersama-sama ayat yang sudah dihafalkan. Sehingga dengan adanya halaqah akan memperkuat ingatan hafalan siswa. 3. Klasik baca simak adalah dengan salah satu anak membaca dan yang lainnya mendengarkan. Model pembelajaran baca simak ini juga sudah berjalan lancar di SMPIT Insan Kamil. Model baca simak ini dilakukan dengan ustadz-ustadzah menjelaskan mengenai tajuwid, mahroj, dan kefasihannya. Setelah menjelaskan kemudian ustzad atau ustadzah membaca dan siswa mendengarkan ataupun ustadz-ustadzah menunjuk salah satu anak kemudian yang lain mendengarkan. 4. Klasikal baca simak murni. Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaannya jika klasikal baca simak murni jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok. Dan metode ini sudah diterapkan di SMPIT Insan Kamil dan sudah berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh SMPIT Insan Kamil sudah berjalan lancar sesuai dengan teori Masruri dan A.Yusuf Ms. Dukungan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadikan kegiatan tahfidz berjalan dengan maksimal sehingga anak asuh merasa nyaman dan senang menghafal Al-Qur'an. Kehadiran ustadz-ustadzah yang

¹⁴ Usman and Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 04 (June 2021): 48.

mendampingi anak-anak dengan penuh kesabaran menjadikan program tahfidz berjalan lancar yang pada akhirnya dapat mencetak generasi-generasi hafidz-hafidzoh yang unggul.

Selama kurun waktu 4 tahun berjalan, kegiatan tahfidz di SMPIT Insan Kamil ini cukup memberikan hasil yang bagus. Terbukti sudah generasi ke empat dan siswa yang lulus ada 11 siswa yang baru 25 siswa, semua siswa yang lulus rata-rata sudah mampu menghafalkan minimal dua juz. Bahkan ada 4 orang anak yang sudah hafal 2 juz. Dan beberapa di antaranya ada yang hafal 3 juz.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMPIT Insan Kamil yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Insan Kamil Kaur” dapat disimpulkan bahwa SMPIT Insan Kamil telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an menggunakan metode Ummi dengan baik. Seluruh anak asuh sejumlah 45 anak dapat mengikuti program ini dengan baik. Seluruh ustadz-ustadzah di panti asuhan memberikan pendampingan secara penuh kepada anak mulai dari kegiatan muroja’ah setiap harinya, yakni setelah sholat fardlu, kegiatan setoran hafalan, hingga kegiatan halaqah setiap hari Jumat. Setoran hafalan 3 kali dalam 1 minggu. Mempunyai target hafalan setiap harinya, menjadikan anak-anak semakin bersemangat dalam menghafal Al- Qur’an. Implementasi metode ummi sebagaimana teori yakni melalui privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, ataupun klasikal baca simak murni. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal, panti asuhan selalu memberikan motivasi kepada anak dan juga memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan bagi mereka yang dapat menghafalkan 3 juz.

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di atas, sejumlah saran diberikan agar menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur’an pada anak asuh di SMPIT Insan Kamil adalah: 1) Bagi lembaga diharapkan untuk menambah ustadz-ustadzah sebagai guru tahfidz Al-Qur’an; 2) Bagi siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam kajian terkait program tahfidz Al-Qur’an sehingga akan memberikan informasi sebagai penyemangat bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur’an.

Bibliografi

- Amir, Faisal. “Al-Qur’an Tidak Cukup Hanya Dibaca Dan Dihafal.” *http://Banyuanyar.Net*, January 7, 2019.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur’an Sebagai Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Chusna, Farichatul. “Problematika Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al- Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga.” Skripsi IAIN Salatiga, 2018.
- El-Muzni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Hafiyana, Mufti, and Khoirul Anwar. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 02 (April 2018).
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ta’allum* 01 (June 2016).

Masruri, and A. Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015.

Sucipto. *Tabfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Yogyakarta: Guepedia, 2020.

Syafiie, Inu Kencana. *Al-Qur'an Adalah Filsafat*. Jakarta: PT. Perca, 2008.

Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Randi Renggana, 2012.

Usman, and Junaidin Nobisa. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 04 (June 2021).

Werdiningsih, Wilis. "Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Cendekia* 15 (2017).

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3921>